

The Relationship of the Role of Parents with Adolescent Delinquency in Kampung Tengah, Nagari Anduring, Padang Pariaman

Siti Fauziah^{1,3}, Jalius²

^{1,2} Departemen Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang

³ Fauziahsiti228@gmail.com

ABSTRACT

This research is motivated by the high level of juvenile delinquency that occurred in Tengah Nagari Anduriang Village, Padang Pariaman Regency, this is presumably because the role of parents is not carried out properly, it can be said that the role of parents towards children is still low. This study aims to describe the role of parents, describe juvenile delinquency and see the relationship between the role of parents and juvenile delinquency.

This type of research is a descriptive correlational research with a quantitative approach. The population of this study were teenagers who lived in Tengah Village with ages from 13 - 18 years, amounting to 48 people and a sample of 50%, namely 24 people with a sampling technique, namely cluster random sampling. The data collection technique used is a questionnaire and the tool used is a questionnaire. The data analysis technique used the percentage formula and the Spearman Rho formula.

The results of this study indicate that: 1) The role of parents towards children is low; 2) juvenile delinquency that occurs is high; 3) there is a significant relationship between the role of parents and juvenile delinquency in Tengah Nagari Anduring Village, Padang Pariaman Regency. The suggestion of this research is for parents to increase their knowledge and insight on how to educate and implement/apply their role as parents during the growth and development of children so that they can behave in accordance with the norms that have been set and can be accepted in their environment, To community institutions, in order to give warnings or advice to teenagers who commit juvenile delinquency so that the teenager feels deterred, and for further researchers it is expected to be able to conduct research on other factors that mention juvenile delinquency so as to broaden understanding

Keywords: The Role Of Parents, Juvenile Delinquency

PENDAHULUAN

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional ditempuh dengan tiga jalur yaitu pendidikan formal, pendidikan nonformal, serta pendidikan informal. Pendidikan nonformal atau biasa disebut sebagai pendidikan luar sekolah pelaksanaannya terstruktur serta berjenjang. Pendidikan informal dikatakan pendidikan mendasar didapatkan pada lingkungan keluarga.

Masa remaja adalah proses peralihan masa anak-anak kepada masa dewasa. Masa remaja terjadi di umur 12 tahun hingga 21 tahun untuk perempuan, 13 tahun hingga 22 tahun untuk laki-laki (Ali & Asrori, 2016). Korong kampung tengah ini terletak di Kenagarian Anduriang Kabupaten Padang Pariaman. Jumlah anak remaja 70 orang, 42 laki-laki serta 28 perempuan yang berusia dari 13-18 tahun, data penduduk ini tidak semuanya masih bertempat tinggal di korong kampung tengah, karena ada yang sudah pergi merantau tapi masih terdata dan begitu pun terhadap jumlah anak remajanya. Di korong kampung tengah ini semua masyarakat dominan bekerja sebagai petani, ada beberapa orang yang bekerja dikantor Wali Nagari, dan ada juga yang sebagai Guru dan lain-lainnya. Pergaulan anak remaja di korong ini bebas tidak terlalu banyak aturan, seperti aturan untuk tidak pulang terlalu malam dan dengan siapa saja mereka bergaul dan membatasi pergaulan dengan orang yang tidak melanjutkan sekolah atau bergaul dengan teman tidak sebaya dengan umur mereka. Dan

dalam pengamatan peneliti bahwa anak remaja disini bergaul dengan sesuka hati mereka dengan siapa saja tanpa melihat batasan umur mereka.

Di korong kampung tengah banyak anak remaja yang melakukan kenakalan remaja, ada beberapa kasus yang terjadi di korong ini yaitu perjudian, anak remaja bermain judi dengan bertaruh uang, dan ada juga kasus menghisap lem mereka melakukan nya secara diam-diam atau melakukan ditempat yang gelap sehingga ketahuan oleh warga karena sudah banyak yang melakukannya dan ada juga beberapa remaja yang hamil diluar nikah juga oleh kekasihnya sendiri, penyebab terjadinya hamil diluar nikah ada yang melakukannya dirumahnya sendiri hal yang ini terjadi karena orangtua yang perempuan tidak ada di rumah. Kejadian seperti ini ketika diketahui oleh warga dan wali korong langsung di tidak lanjuti dengan cara bermusyawarah bersama ninik mamak yang bersangkutan dengan orang yang melakukan kesalahan dan dalam proses hal ini orang yang bersangkutan dalam kejadian ini membayar denda berupa semen. Jadi dapat di rangkup Ada beberapa kasus kenakalan remaja yang terjadi di korong kampung tengah ini seperti mencuri, melakukan seks bebas, menghisap lem, hamil diluar nikah, pernikahan dini, dan berjudi. Hasil wawancara yang peneliti lakukan ini pada tanggal 8 Oktober 2020, dengan pak Alex Sandra selaku Ketua wali korong di kampung tengah.

Berdasarkan fenomena tersebut di duga faktor penyebab meningkatnya kenakalan remaja di kampung tengah yaitu rendahnya peran orangtua. Sumara, Humaedi, & Santoso, 2017 faktor internal dan eksternal yang menyebabkan terjadinya kenakalan remaja. Faktor kenakalan remaja ini di pengaruhi oleh faktor pribadi dimana anak tidak bisa mengendalikan agar tidak terjerumus dalam tindakan yang salah atau melakukan kenakalan remaja. Dan hal ini pun terjadi karena mereka salah memilih pertemanan atau teman bergaul mereka sehingga mereka yang awalnya hanya melihat dan hanya sekedar tahu menjadi seorang pelakuk kenakalan remaja atau menjadi ikut melakukan nya karena sering bermain dan terhasut oleh temannya sendiri. Tidak hanya faktor pribadi saja yang mempengaruhi anak untuk melakukan tindakan kenakalan remaja tapi faktor orangtua pun ikut serta dalam terjadinya kenakalan remaja. Karena orangtua tidak terlalu berperan dalam proses pertumbuhan serta perkembangan anak, anak bisa salah memilih teman untuk bermain dan pergaulan seperti apa yang harus mereka hindari. Orangtua yang hanya memikirkan pekerjaan saja, biaya sekolah dan kehidupan sehari - hari tanpa mengetahui bagaimana perkembangan anak dan siapa yang menjadi teman dalam bermainnya adalah hal buruk bagi anak karena dengan hal yang seperti ini anak menjadi kurang mendapatkan perhatian dan anak akan cenderung lebih asyik dalam bermain tanpa mengetahui dampak buruk jika salah memilih teman bermain. Dan yang seharusnya orangtua memberikan arahan dalam pergaulan anak, memberikan nasehat bagaimana cara memilih teman yang baik atau pergaulan yang baik yang seperti apa yang harus dia ikuti dan selalu menanyakan bagaimana keseharian anak baik dalam lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakatnya. Faktor masyarakat juga menjadi faktor kenakalan remaja karena masyarakat tidak terlalu membatasi aturan terhadap anak remaja dalam bergaul di masyarakat mereka yang membiarkan anak remaja bergaul bukan dengan teman sebayanya dan tidak memberikan nasehat atau masukan yang ditiru atau tidak di tiru dalam bergaul di dalam masyarakat. Oleh karna itu, peneliti tertarik meneliti hubungan antara peran orang tua dengan kenakalan remaja di Kampung Tengah Nagari Anduring Kabupaten Padang Pariaman.

METODE

Penelitian kuantitatif dengan jensi korelasional. Dijelaskan Arikunto (2016) penelitian ini mengkaji hubungan beberapa variabel. Populasi dalam penelitian ini yaitu anak remaja usia 13-14 tahun berjumlah 24 orang di Kampung Tengah Nagari Anduring Kabupaten Padang Pariaman. Teknik *cluster random sampling* digunakan peneliti untuk pengambilan sampel. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu angket. Teknik analisis data menggunakan persentase statistic serta *spearman Rho*.

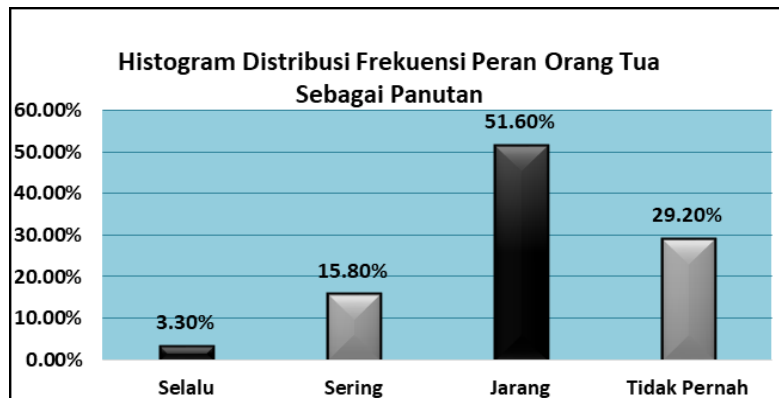
PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Gambaran Peran Orang tua di Kampung Tengah Nagari Anduring Kabupaten Padang Pariaman

Gambaran Peran Orang tua Sebagai Panutan

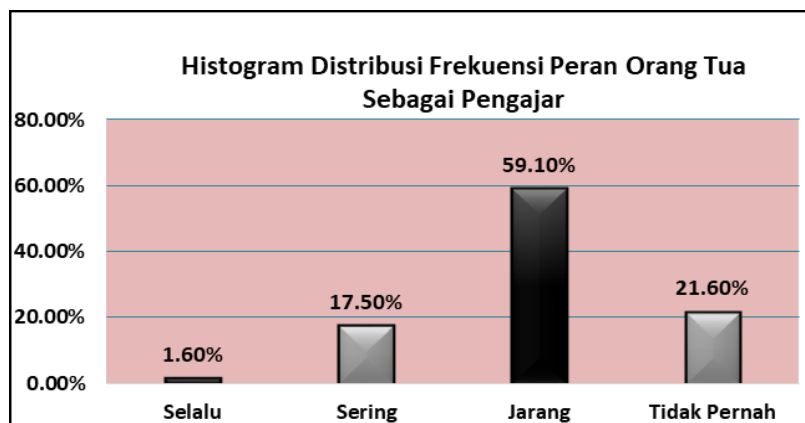
Gambaran peran orang tua sebagai panutan yaitu 3.3% dengan jawaban selalu, 15.8% dengan jawaban sering, 51.6% dengan jawaban jarang, serta 29.2% dengan jawaban tidak pernah. Dapat dilihat melalui hasil penelitian berikut ini:



Berdasarkan data histogram di atas dapat disimpulkan peran orang tua sebagai panutan dikategorikan rendah.

Gambaran Peran Orang Tua Sebagai Pengajar

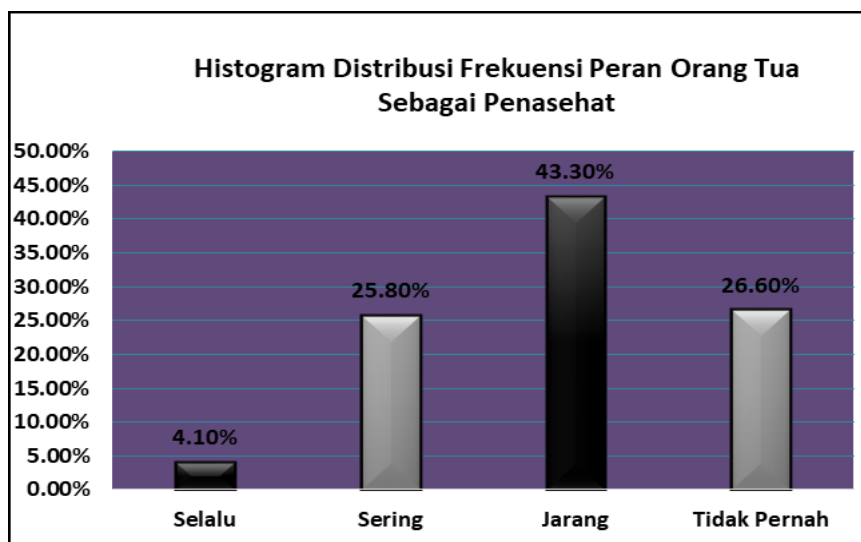
Berdasarkan data histogram menunjukkan peran orang tua sebagai pengajar dengan hasil penelitian diuraikan melalui persentase selalu 1.6%, sering 17.5%, jarang 59.1%, tidak pernah 21.6%. Lebih jelasnya pada histogram dibawah ini



Berdasarkan perolehan tersebut dapat disimpulkan bahwa peran orang tua sebagai pengajar dikategorikan rendah

Gambaran Peran Orang Tua Sebagai Penasehat

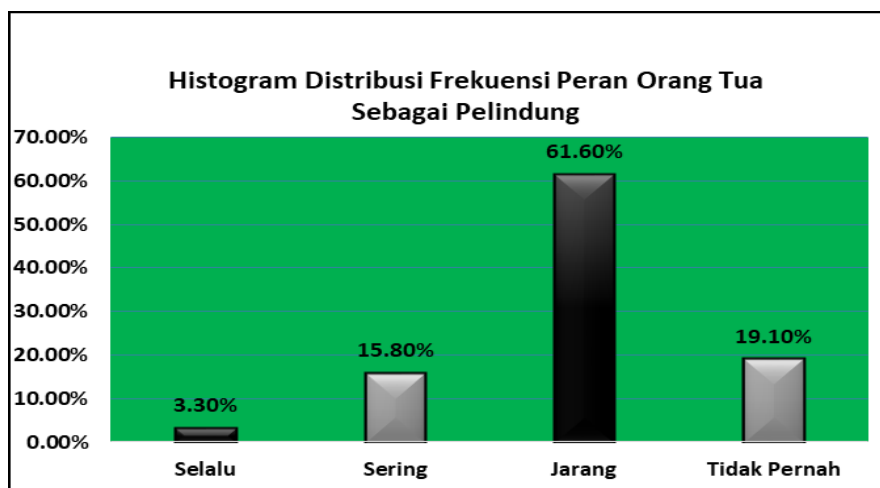
Berdasarkan data histogram menunjukkan bahwasanya peran orang tua sebagai penasehat dengan hasil penelitian diuraikan dengan persentase jawaban selalu 4.1%, sering 25.8%, jarang 43.3%, tidak pernah 26.6%. Lebih jelasnya pada histogram dibawah ini



Berdasarkan perolehan tersebut dapat disimpulkan bahwa peran orang tua sebagai penasehat dikategorikan rendah.

Gambaran Peran Orang Tua Sebagai Pelindung

Berdasarkan data histogram menunjukkan bahwasanya peran orang tua sebagai penasehat dengan hasil penelitian diuraikan dengan persentase jawaban selalu 3.3%, sering 15.8%, jarang 61.6%, tidak pernah 19.1%. Lebih jelasnya pada histogram dibawah ini



Berdasarkan perolehan tersebut dapat disimpulkan bahwa peran orang tua sebagai penasehat dikategorikan rendah

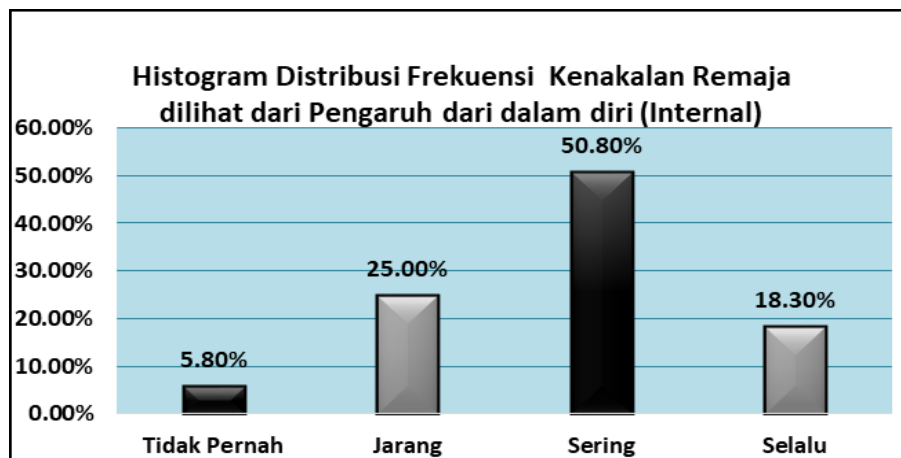
Tabel 1
Rekapitulasi Peran Orang Tua

No	Indikator	Alternatif							
		SL		S		JR		TP	
		f	%	f	%	f	%	f	%
1	Peran Orang Tua Sebagai panutan	0.8	3.3	3.8	15.8	12.4	51.6	7	29.2
2	Peran Orang Tua Sebagai pengajar	0.4	1.6	4.2	17.5	14.2	59.1	5.2	21.6
3	Peran Orang Tua Sebagai penasehat	1	4.1	6.2	25.8	10.4	43.3	6.4	26.6
4	Peran Orang Sebagai pelindung	0.8	3.3	3.8	15.8	14.8	61.6	4.6	19.1
	Jumlah	3	12.3	18	74.9	51.8	215.6	23.2	96.5
	Rata-rata	0.7	3.1	4.5	18.7	13	54.1	5.8	24.1

Gambaran Kenakalan Remaja di Kampung Tengah Nagari Anduring Kabupaten Padang Pariaman

Gambaran Kenakalan Remaja dilihat dari Pengaruh dari dalam diri (Internal)

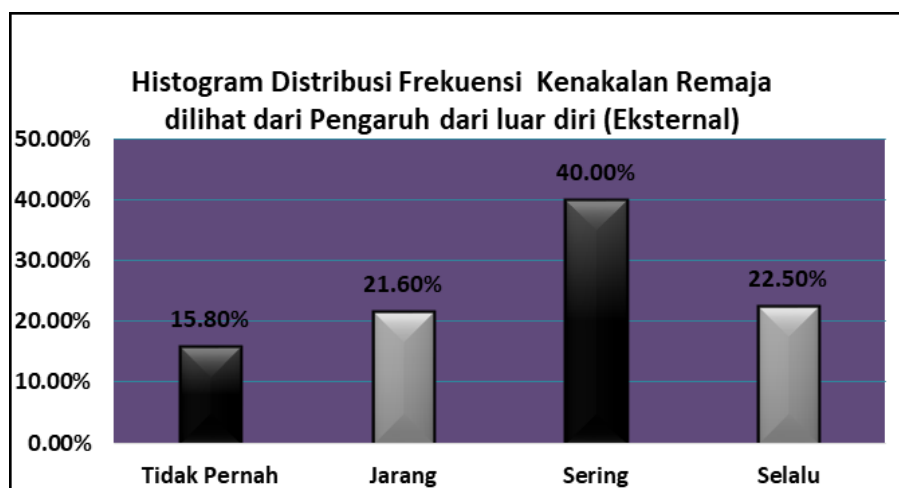
Berdasarkan data histogram menunjukkan bahwasanya kenakalan remaja dilihat dari pengaruh dari dalam diri dengan hasil penelitian diuraikan dengan persentase jawaban selalu 18.3%, sering 50.8%, jarang 25%, tidak pernah 5.8%. Lebih jelasnya pada histogram dibawah ini



Berdasarkan perolehan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa kenakalan remaja dilihat dari pengaruh dari dalam diri (internal) dikategorikan tinggi

Gambaran Kenakalan Remaja dilihat dari Pengaruh Luar Diri (Eksternal)

Berdasarkan data histogram menunjukkan bahwasanya kenakalan remaja dilihat dari pengaruh dari luar diri (eksternal) dengan hasil penelitian diuraikan dengan persentase jawaban selalu 22.5%, sering 40%, jarang 21.6%, tidak pernah 15.8%. Lebih jelasnya pada histogram dibawah ini



Berdasarkan perolehan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa kenakalan remaja dilihat dari pengaruh dari luar diri dikategorikan tinggi

Tabel 2
Rekapitulasi Kenakalan Remaja

No	Indikator	Alternatif							
		TP		JR		S		SL	
		f	%	F	%	f	%	f	%
1	Internal	1.4	5.8	6	25	12.2	50.8	4.4	18.3
2	Eksternal	3.8	15.8	5.2	21.6	9.6	40	5.4	22.5

Jumlah	5.2	21.6	11.2	46.6	21.8	90.8	9.8	40.8
Rata-rata	2.6	10.8	5.6	23.3	10.9	45.4	4.9	20.4

Hubungan Peran Orang tua dengan Kenakalan Remaja di Kampung Tengah Nagari Anduring Kabupaten Padang Pariaman

Berdasarkan pengolahan data dengan rumus spearman rho diperoleh r hitung =0,741. Setelah mengacu pada rtabel dengan n=24, dilihat tingkat kepercayaan 5% (0,409), dilihat tingkat kepercayaan 1% (0,485). Berdasarkan perhitungan tersebut, disimpulkan terdapat hubungan signifikan antara peran orang tua dengan kenakalan remaja di Kampung Tengah Nagari Anduring Kabupaten Padang Pariaman.

Pembahasan

Gambaran Peran Orang tua di Kampung Tengah Nagari Anduring Kabupaten Padang Pariaman

Hasil penelitian menggambarkan bahwa peran orangtua terhadap remaja kurang karena jawaban responden didominasi pada kategori jarang. Dapat dilihat bahwa peran orangtua terhadap remaja di Kampung Tengah Nagari Anduring Kabupaten Padang Pariaman kurang

Keluarga menurut Katin dalam Fahriati & Syuraini (2018), menyatakan bahwa sebuah kelompok paling utama, hubungan biologis, sosial serta ekonomi. Sedangkan peran yaitu serangkaian perilaku seseorang dengan posisinya. Dasar peran yaitu harapan individu ketika melakukan sesuatu sesuai harapan diri sendiri maupun orang lain. Orang tua terdiri dari ayah dan ibu. Berperan membimbing serta mendampingi anaknya. Peran tersebut berpengaruh kepada perkembangan anak. Orang tua menjadi guru utama serta pertama pendidikan anak (Rahayu, Rohana, & Febriani3, 2021; Sari & Ain, 2023)

Gambaran Kenakalan Remaja di Kampung Tengah Nagari Anduring Kabupaten Padang Pariaman

Hasil penelitian menggambarkan bahwa kenakalan remaja yang terjadi di Kampung Tengah Nagari Anduring tinggi. Remaja diartikan peralihan masa anak menuju masa dewasa, yang terjadi perubahan secara fisik, psikis, serta psikososial. Masa remaja yaitu umur 12 sampai 21 tahun untuk perempuan, 13 sampai 22 tahun untuk laki-laki (Dewi, 2021; Miswanto, 2014). Menurut Saputro (2018), masa perubahan usia dini ke arah dewasa melakukan peralihan. Masa perubahan dapat membuat keadaan menggelisahkan bagi remaja, disatu sisi dalam masa anak-anak sedang sisi lain mereka bisa bertindak layak orang yang dewasa dari usianya.

Hubungan Peran Orang Tua dengan Kenakalan Remaja di Kampung Tengah Nagari Anduring Kabupaten Padang Pariaman

Berdasarkan hasil penelitian bahwa antara peran orangtua (X) dan kenakalan remaja (Y) terdapat hubungan yang signifikan dimana dapat dilihat bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$. Jadi dapat diartikan jika rendahnya peran orangtua terhadap anak maka kenakalan remaja meningkat.

Kenakalan remaja diantaranya penyelewengan nilai agama dan kesopanan. Kenakalan remaja diartikan sebagai perilaku jahat atau kejahatan anak muda, gejala sakit secara sosial sehingga tingkah laku mereka menyimpang (Eliyawati, Yuline, & Purwant, 2021; Karlina, 2020). Sedangkan Daradjat dalam Ali & Asrori (2016); Pratiwi et al (2018) mengatakan sebagai kenakalan anak yang menyukai sebagai pengganggu serta tidak patuh akan aturan yang berlaku.

Faktor hubungan antara orangtua dengan remaja adalah sebuah faktor yang bisa menjadikan suatu pengaruh yang dapat mengakibatkan terjadinya kenakalan remaja karena tidak dapat atau kurang mendapatkan suatu dukungan serta perhatian dari orangtuanya untuk anak yang sedang berada pada masa titik terendah yang sedang mereka hadapi (Abella dalam Ramadhani, 2019). Kurang

mendapatkan perhatian dari orangtua dapat berakibat anak mencari perhatian luar baik dari lingkungan teman sebaya maupun orang lain. Anak menyukai mengganggu anak yang lain, melakukan hal yang salah yang membuat kesal orang lain (Cicerali & Cicerali, 2017).

Akan tetapi hal ini juga tidak dapat menjadi dampak buruk untuk anak terjerumus dalam kenakalan remaja karena orangtua yang sangat memperhatikan dan peduli terhadap anak pasti akan di beri arahan yang baik terhadap anak nya, jika ada hal buruk dalam lingkungan masyarakat orangtua bisa memberikan penjelasan untuk bisa memilih mana perbuatan yg baik untuk di tiru mana tidak terhadap anaknya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa peran orangtua sangat berpengaruh terhadap masa pertumbuhan dan perkembangan anak, jika peran orangtua dilaksanakan dengan baik maka anak akan lebih baik dalam berperilaku. Dalam hal penelitian ini masih rendahnya peran orangtua terhadap anak maka kenakalan remaja meningkat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diuraikan tersebut yaitu hubungan peran orangtua dengan kenakalan remaja Di Kampung Tengah Nagari Anduring Kabupaten Padang Pariaman, dapat disimpulkan bahwa: 1) Gambaran peran orang tua Di Kampung Tengah Nagari Anduring Kabupaten Padang Pariaman dikategorikan rendah; 2) Gambaran kenakalan remaja Di Kampung Tengah Nagari Anduring Kabupaten Padang Pariaman dikategorikan tinggi; 3) Adanya hubungan signifikan antara peran orang tua dengan kenakalan remaja di Kampung Tengah Nagari Anduring Kabupaten Padang Pariaman

DAFTAR RUJUKAN

- Ali, M., & Asrori, M. (2016). *Psikologi Remaja, Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, S. (2016). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Cicerali, E. E., & Cicerali, L. K. (2017). Parental Influences on Youth Delinquency. *Journal of Criminal Psychology*, 8(1).
- Dewi, F. N. R. (2021). Konsep Diri pada Masa Remaja Akhir dalam Kematangan Karir Siswa. *Konseling Edukasi*, 5(1).
- Eliyawati, E., Yuline, Y., & Purwant, P. (2021). Analisa Masalah Remaja di Sekolah Menengah Atas Negeri 10 Pontianak. *Jurnal Untan*, 10(12).
- Fahriati, F., & Syuraini, S. (2018). Hubungan antara Kepedulian Orang Tua dengan Keberhasilan Pendidikan Anak di Jorong Labuai Kabupaten Pasaman Barat. *Spektrum: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 1, 262. <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v1i3.100600>
- Karlina, L. (2020). Fenomena Terjadi Kenakalan Remaja. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 1(1).
- Miswanto, M. (2014). Pentingnya Pendidikan Kesehatan Reproduksi dan Seksualitas pada Remaja. *Jurnal Studi Pemuda*, 3(2).
- Pratiwi, F., Hidayah, A. N., Khairani, N., & Jannah, S. N. (2018). Pendidikan Anak Menurut Zakiyah Daradjat. *POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam*, 4(1).
- Rahayu, P., Rohana, R., & Febriani, E. (2021). Analisis Peran Orang Tua Sebagai Penggnati Guru Sekolah di Masa Pandemi Covid-19 Siswa SMP Negeri Tengah Kabupaten Labuhanbatu. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 6(1).
- Ramadhani, A. S. (2019). *Hubungan antara Kelekatan Aman Terhadap Orangtua dan Kontrol Diri dengan Intensi Delinkuensi Pada Siswa Kelas XI SMK Negeri 4 Semarang*. Universitas Diponegoro.
- Saputro, K. Z. (2018). Memahami Ciri dan Tugas Perkembangan Masa Remaja. *Aplikasia: Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*, 17(1), 25. <https://doi.org/10.14421/aplikasia.v17i1.1362>
- Sari, L. P., & Ain, S. Q. (2023). Peran Orang Tua dalam Pendampingan Pembelajaran Siswa Sekolah

Dasar. *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 7(1).
Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. *Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*.